

## PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA (Studi pada SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang)

**Fathor Rahman**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

**Anung Priambodo**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi. Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum pasal 37 diterangkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya yakni Penjasorkes, artinya bahwa diseluruh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah harus ada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah, untuk meningkatkan aktivitas penjasorkes, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes mempunyai peranan penting. Dalam pembelajaran penjasorkes, salah satu indikator yang harus dicapai yaitu siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil judul perbandingan motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah atas negeri dan sekolah menengah atas swasta (studi pada SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara siswa SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang dan untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan jasmani mana yang lebih baik antara siswa SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.

Berdasarkan deskripsi data penelitian pada motivasi siswa kelas X-5 SMAN 3 Sampang diketahui nilai *mean* 161, nilai minimal 143, nilai maksimal 175, dan standar deviasi 8,16, siswa kelas XI IPA-2 SMAN 3 Sampang dapat diketahui nilai *mean* 157, nilai minimal 135, nilai maksimal 177, dan standar deviasi 9,69, siswa kelas X-1 SMA Darussyahid Sampang dapat diketahui nilai *mean* 154, nilai minimal 124, nilai maksimal 172, dan standar deviasi 10,11, dan siswa kelas XI IPA-1 SMA Darussyahid Sampang dapat diketahui nilai *mean* 163, nilai minimal 151, nilai maksimal 178, dan standar deviasi 6,80. Dan hasil uji *independent samples test* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,622 lebih besar dari pada  $t_{table}$  sebesar 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara sekolah menengah atas negeri dan sekolah menengah atas swasta yang dilakukan pada SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.

Dengan hasil penelitian pada simpulan pertama, maka motivasi belajar pendidikan jasmani SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang sama.

**Kata Kunci:** Motivasi, belajar, pendidikan jasmani

### Abstract

Education is an absolute thing that must be demanded. In Undang-Undang (law) of Republic of Indonesia No. 20 of 2003, chapter X about curriculum of Section 37 explains that education curriculum of elementary school and high school must include Penjasorkes. It means that the education units of elementary school and high school should apply a subject of physical education, sport, and health. Penjasorkes learning improves Penjasorkes activity at school. So, students' motivation in participating Penjasorkes learning has an important role. In Penjasorkes learning, one of the indicators that must be achieved is students can do the movements well. Based on the explanation above, the researcher took a title "comparison the learning motivation of physical education between state high school and private high school" that was conducted at SMAN 3 Sampang and SMA Darussyahid Sampang.

The purpose of this study is to determine differences the learning motivation of physical education between SMAN 3 Sampang students and SMA Darussyahid Sampang students. It is also to find the better one between SMAN 3 Sampang students and SMA Darussyahid Sampang students in the learning motivation of physical education.

Based on the description of the research, students' motivation class X SMAN 3 Sampang had *mean* value 161. The minimum value was 143. The maximum value was 175 and the standard deviation was 8.16.

Students' motivation class XI SMAN 3 Sampang had *mean* value 157. The minimum value was 135. The maximum value was 177, and the standard deviation was 9.69. The other side, students' motivation class X SMA Darussyahid Sampang had *mean* values 154. The minimum value was 124. The maximum value was 172, and the standard deviation was 10.11. And students' motivation class XI SMA Darussyahid Sampang had *mean* value 163. The minimum value was 151. The maximum value was 178, and the standard deviation was 6.80. Independent samples test obtained *t* value 0.495 and the significance value was 0.622 that was greater than 0.05 ( $p > 0.05$ ).

It can be concluded that there is not difference between the learning motivation of physical education between state high school and private high schools that was conducted at SMAN 3 Sampang and SMA Darussyahid Sampang.

The research result of the learning motivation of physical education between SMAN 3 Sampang and SMA Darussyahid Sampang is equal.

**Keywords:** Motivation, learning, physical education

## PENDAHULUAN

Di masa seperti sekarang ini, pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, perlu banyak pembenahan di segala bidang yang terkait. Dalam upaya pelaksanaan pendidikan tersebut dapat diimplementasikan dalam kurikulum yang disusun oleh pemerintah maupun satuan pendidikan yang bersangkutan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (Mahardika, 2010:74).

Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum pasal 37 diterangkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya yakni Penjasorkes, artinya bahwa diseluruh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah harus ada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap (afektif) seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan serta perilaku sosial seperti kerjasama dan saling menolong. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pola pencapaian tujuannya adalah dengan memanfaatkan aktivitas jasmani, melalui pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Motivasi merupakan upaya mengefektifkan dorongan yang menjadi dasar bertingkah laku guna mencapai tujuan (kristiyandaru, 2010:78).

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya

perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal (Ahmadi dkk, 2003 : 214).

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2009 : 35).

Menurut Mahardika (2010 : 88) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan sesuatu yang nyata untuk menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan bisa tercapai. Motivasi tersebut diukur menggunakan angket motivasi belajar penjasorkes.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara siswa SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang ?

Jika ada motivasi belajar pendidikan jasmani mana yang lebih baik antara siswa SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara siswa SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan jasmani mana yang lebih baik antara siswa SMA

Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, Ali 2008:16)

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabelitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel digolongkan menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi (Maksum, Ali 2008:30) dan variabel berskala nominal adalah variabel yang menunjukkan label yang hanya mampu membedakan antara ciri atau sifat unit satu dengan yang lainnya (Riyanto, Yatim 2001:11).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas : Motivasi belajar pendidikan jasmani.
2. Variabel nominal : SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Sampang yang berjumlah 505 siswa dan SMA Darussyahid Sampang yang berjumlah 142 siswa. *Sampling* Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode "Cluster Random" yang dilakukan dengan memilih secara random dari kelompok populasi, bukan individu yang menjadi anggota populasi. Semua anggota dalam sub kelompok memiliki karakteristik karakter yang sama.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu satu kelas X dan XI SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang Kec. Sampang Kab. Sampang.

Po Dari hasil pengundian tersebut didapatkan satu kelas dari SMA Negeri 3 Sampang yaitu kelas X-5 yang berjumlah 32 siswa, kelas XI IPA-2 yang berjumlah 26 siswa dan satu kelas SMA Darussyahid Sampang yaitu kelas X-1 yang berjumlah 29 siswa, kelas XI IPA-1 yang berjumlah 20 siswa sehingga seluruh sampel yang diambil adalah 107 siswa, yang mana terdiri dari kelas X dan XI. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Analisis data yang digunakan dalam mencari persentase skor :

**MEAN**

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  = Rata-rata sampel
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam sampel
- n = banyak skor

(Martini, 2005:10)

**standar Deviasi**

$$s = \sqrt{S^2} = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S = Standar deviasi
- $S^2$  = varian sampel
- $\bar{X}$  = Rataan sampel
- n = Banyak sampel

**Varian Sampel**

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

- $S^2$  = Varian sampel
- $\bar{X}$  = Rata-rata sampel
- n = Banyaknya sampel

**Uji normalitas**

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

- $X^2$  = nilai chi square
- Fo = frekuensi yang diperoleh
- Fe = frekuensi yang diharapkan

(Maksum, 2009:47)

**Uji Homogenitas**

$$F_{max} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

uji T (untuk sampel yang berbeda)

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Tabel : 1 Data Deskriptif siswa SMA Negeri 3 Sampang

Deskripsi	Mean	Minimal	Maksimal	Standar Deviasi
Kelas X	161	143	175	1,16
Kelas XI	157	135	177	9,69

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui kelas X dengan nilai *mean* 161, nilai minimal 143, nilai maksimal 175, dan standar deviasi 8,16. Sedangkan kelas XI dengan nilai *mean* 157, nilai minimal 135, nilai maksimal 177, dan nilai standar deviasi 9,69.

Tabel : 2 Data Deskriptif Siswa SMA Darussyahid Sampang

Deskripsi	Mean	Minimal	Maksimal	Standar Deviasi
Kelas X	154	124	172	10,11
Kelas XI	163	151	178	6,8

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui kelas X dengan nilai *mean* 154, nilai minimal 124, nilai maksimal 172, dan standar deviasi 10,11. Sedangkan kelas XI dengan nilai *mean* 163, nilai minimal 151, nilai maksimal 178, dan nilai standar deviasi 6,80

Tabel : 3 Uji Normalitas Data

Data	Kolmogorov-smirnov Z	Sid (2-tailed)
Kelas X SMAN 3 Sampang	0,449	0,988
Kelas XI SMAN 3 Sampang	0,773	0,589
Kelas X SMA Darussyahid	0,607	0,855
Kelas XI SMA Darussyahid	0,613	0,846

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian data dengan menggunakan analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa data siswa kelas X SMAN 3 Sampang memiliki nilai signifikansi  $0,988 > 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, siswa kelas X SMA Darussyahid Sampang memiliki nilai signifikansi  $0,855 > 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal dan data siswa kelas XI SMAN 3 Sampang memiliki nilai signifikansi  $0,589 > 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai data siswa kelas XI SMA Darussyahid Sampang memiliki nilai signifikansi  $0,846 > 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel: 4 Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
1,359	3	103	0,259

Berdasarkan nilai tabel 4 diperoleh tingkat signifikansi  $0,259 > 0,05$ . Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang memiliki makna bahwa data tersebut memiliki varians homogen, sehingga data penelitian layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya.

Tabel : 5 Penghitungan Uji Beda Rata-rata (Independent Sample t-Test) Group Statistics.

Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani	N	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean
SMAN 3 Sampang	55	1.5887E2	9.02477	1.21690
SMA Darussyahid	49	157996E2	9.80850	1.40121

Tabel : 6 Independent Sample Test

Levene's Test For Equality Of Variances	F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)
	0,032	0,859	0,495	102	0,622

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 6 tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 0,495 dan nilai signifikansi sebesar  $0,622 > 0,05$  ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah atas negeri dan sekolah menengah atas swasta studi pada SMAN 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.

#### Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *independent samples test* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,622 lebih besar dari pada sebesar 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan kata lain tidak ada perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah atas negeri dan sekolah menengah atas swasta studi pada SMAN 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal penelitian tidak sama dengan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan pada hipotesis awal dalam penelitian ini adalah ada perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah atas negeri dan sekolah menengah atas swasta studi pada SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang. Sedangkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani sekolah menengah atas negeri dan sekolah menengah atas swasta studi pada SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.

Mayoritas masyarakat Kec. Sampang memilih sekolah negeri dari pada sekolah swasta. Karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa sekolah negeri memiliki potensi yang bagus dalam bidang akademik ataupun non akademik. Ternyata berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada bedanya. Siswa SMA Darussyahid Sampang memiliki prestasi akademik rata-

rata lebih rendah dari SMA Negeri 3 Sampang, tetapi dalam hal pembelajaran gerak (olahraga) SMA Darussyahid Sampang juga mempunyai motivasi tinggi. Dengan demikian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik di negeri maupun swasta seharusnya memiliki harapan dan persepsi yang sama dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah karena siswa SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang mempunyai potensi yang sama baiknya.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil analisa uji *independen samples* tes diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,495 dan  $t$  tabel sebesar 0,622 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara sekolah menengah atas negeri dan sekolah menengah atas swasta yang dilakukan pada SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang.

Dengan hasil penelitian pada simpulan pertama, maka motivasi belajar pendidikan jasmani SMA Negeri 3 Sampang dan SMA Darussyahid Sampang mempunyai potensi yang sama baiknya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka peneliti memberikan saran

1. Terbukti bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Atas Swasta, karena perbedaan motivasi dipengaruhi oleh seberapa kreatif seorang guru dalam memodifikasi pembelajaran di sekolah. Sehingga untuk mengetahui perbedaan motivasi sebaiknya guru pendidikan harus mempunyai pemikiran kreatif dalam mengajarkan materi pada siswa agar motivasi belajar siswa tinggi dengan cara memodifikasi pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya fokus pada perbedaan tingkat motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan angket motivasi, sebaiknya penelitian berikutnya menambahkan penerapan modifikasi pembelajaran sehingga hasil perbedaan motivasi akan lebih menonjol dalam pendidikan jasmani.
3. Karena tidak ada perbedaan, pada dasarnya siswa SMA Negeri 3 Sampang dan siswa SMA Darussyahid Sampang memiliki potensi yang sama. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seharusnya tidak membedakan siswa SMA Negeri dan swasta dalam

meraih hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mahardika, I Made Sriundy.2010. *Pengantar Perencanaan Pengajaran Aplikasi Pada Penjasorkes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA.
- Martini. 2005. *Prosedur dan Prinsip-prinsip Statistic dengan Penerapan di Bidang Olahraga*. Surabaya: unesaUniversuty Press.
- Riyanto, Yatim.2001. *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: Anggota IKAPI .